



Kajian Etnobotani Tumbuhan Jombang di Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan, Jawa Barat

Silmi Aulia Putri

Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati

Email: silmiaulptr52@gmail.com

Tri Cahyanto

Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati

Email: tricahyanto@uinsgd.ac.id

Abstract. *Ethnobotany has a domain of study on the relationship between humans and plants, including the role of humans in understanding their interactions with the environment around their place of residence. Sukamanah Village is located in a beautiful area and is still very close to nature. Jombang plants are very easy to find because they are classified as wild plants. This study aims to determine the utilization of Jombang plants as traditional medicine in Sukamanah Village, Pangalengan District. Knowledge about the use of Jombang plants is obtained from generation to generation. The method used was interviews with descriptive and quantitative data analysis. The purpose of the study was to determine the utilization of Jombang plants. Jombang leaves are utilized by boiling and then the boiled water is consumed as a medicinal plant 81.25% for the stomach and 18.75% for the flu. 62.5% of them boiled the Jombang leaves directly, 25% dried the leaves first before boiling, and the last 12.5% boiled the leaves and roots. The use value (UV) of this plant is very low because the utilization known by the interviewees is small.*

Keywords: *Dandelion, Ethnobotany, Jombang, Medicinal Herbs, Taraxacum officinale.*

Abstrak. Etnobotani memiliki domain studi mengenai hubungan manusia dan tumbuhan, meliputi peranan manusia dalam memahami interaksinya dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Desa Sukamanah berada di daerah yang asri dan masih sangat dekat dengan alam. Tumbuhan jombang ditemukan sangat banyak karena tergolong tumbuhan liar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Tumbuhan Jombang sebagai obat tradisional di Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan jombang didapatkan secara turun temurun. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan analisis data secara deskriptif dan kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan Tumbuhan Jombang. Daun jombang dimanfaatkan dengan cara direbus yang kemudian air rebusan tersebut dikonsumsi sebagai tumbuhan obat 81.25% untuk lambung dan 18.75% untuk flu. 62,5% diantaranya merebus daun jombang secara langsung, 25% mengeringkan daun terlebih dahulu sebelum direbus, dan 12,5% terakhir merebus bagian daun dan akar. Adapun nilai guna (UV) dari tumbuhan ini sangat rendah dikarenakan pemanfaatan yang diketahui oleh narasumber sedikit.

Kata kunci: Dandelion, Etnobotani, Jombang, Tumbuhan Obat, *Taraxacum officinale*.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan karakteristik yang unik baik dalam segi geografis, kekayaan alam, hingga keanekaragaman etnis dengan kehidupan sosial yang beragam. Keanekaragaman hayati yang dipadukan dengan kebhinekaan etnis bangsa menimbulkan berbagai perkembangan mengenai pengetahuan alam dan lingkungan. Keragaman pengetahuan

lokal yang dimiliki masyarakat bergantung pada jenis ekosistem alam juga ekologi budaya masyarakat, iklim, dan adat istiadat yang dianut (Walujo, 2017).

Keragaman pengetahuan dan interaksi budaya masyarakat erat kaitannya dengan kekayaan Etnobotani di Indonesia. Etnobotani memiliki domain studi mengenai hubungan manusia dan tumbuhan, meliputi peranan manusia dalam memahami interaksinya dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Etnobotani memberikan wawasan mengenai sumber daya tumbuhan yang ternyata memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia baik untuk sandang, pangan, kesehatan, maupun papan. Dapat kita pahami bahwa etnobotani merupakan interaksi pemanfaatan tumbuhan pada budaya atau tradisi yang diturunkan pada suatu suku atau desa (Arum dkk, 2012; Setiawan & Qiptiyah, 2014; Walujo, 2017).

Pada penelitian ini Desa Sukamanah menjadi tempat pengambilan data. Desa ini berada di kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penghuni Desa Sukamanah mayoritas berasal dari suku Sunda. Desa Sukamanah merupakan desa yang masih menjaga tradisi pemanfaatan tumbuhan yang turun temurun. Dalam usaha menyokong kehidupan sehari-hari masyarakat banyak memanfaatkan sumber daya alam sekitar pemukiman. Masyarakat memanfaatkan tanah yang subur untuk menanam kopi, teh, sayur dan lain sebagainya. Selain itu kondisi lingkungan yang asri mendukung adanya peternakan. Maka dari itu mayoritas penduduknya merupakan petani dan peternak. Dekatnya masyarakat dan alam menghasilkan interaksi pemanfaatan dengan tumbuhan yang beragam salah satunya sebagai bahan pangan, komoditas penyokong ekonomi, dan bahan obat (Kastolani dkk. 2018).

Adapun penggunaan obat-obatan tradisional sudah dilakukan sejak dulu dan telah menjadi budaya yang diwariskan. Masyarakat masih sering menggunakan tumbuhan liar sebagai obat herbal, walaupun cenderung bekerja lebih lambat dari obat kimia, obat herbal memiliki efek samping yang lebih rendah, selain itu penggunaan tumbuhan memiliki kelebihan lain yaitu mudah diperoleh dan digunakan. Beberapa waktu terakhir pemanfaatan tumbuhan semakin diminati seiring berkembangnya kecenderungan untuk kembali ke bahan alam. Salah satu bahan alam yang dapat digunakan adalah tanaman liar Jombang atau Dandelion (Badrunasar & Santoso, 2016; Kusuma, dkk 2016; (Tilaar, 2017).

Taraxacum officinale weber atau yang sering disebut Dandelion memiliki nama daerah Tumbuhan Jombang. Tumbuhan Jombang tumbuh liar di daerah berhawa sejuk. Tumbuhan liar adalah tumbuhan yang tumbuh pada area yang tidak dikehendaki. Seringkali hanya dianggap sebagai gulma atau tumbuhan pengganggu. Namun tumbuhan liar memiliki potensi

kegunaan yang beragam, salah satunya sebagai obat tradisional (Badrunasar dan Santoso, 2016; Jafar, & Djollong, 2018; Destryana, & Ismawati, 2019).

Jombang yang digunakan sebagai tanaman obat memiliki karakteristik berupa tanaman semak berumpun dengan akar tunggang dan batang semu, bunga dari tumbuhan ini berwarna kuning. Berdasarkan penelitian Ali & Halimah, 2020 Tumbuhan Jombang memiliki berbagai senyawa pada setiap bagian tumbuhnya. Menurut Kartika, 2017 Senyawa yang terkandung di dalam tumbuhan memiliki beragam manfaat dan dapat diambil dari berbagai bagian tubuh tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat diantaranya adalah akar, biji, batang, bunga, daun, kulit batang, dan lainnya. Namun daun dan akar merupakan bagian yang paling umum digunakan pada pengobatan tradisional. Tumbuhan jombang memiliki potensi pemanfaatan senyawa pada daun, akar, maupun dalam bentuk tumbuhan utuh. Senyawa yang terdapat pada tumbuhan jombang dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, antifungal, antiinflamasi, hingga peningkatan pengosongan lambung (Ali & Halimah, 2020).

Tumbuhan Jombang banyak dibahas pada jurnal-jurnal kesehatan dan inventarisasi. Namun belum ada penelitian yang berfokus pada Etnobotani Tumbuhan Jombang secara terpisah. Maka dari itu tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Tumbuhan Jombang sebagai obat tradisional di Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan.

METODE PENELITIAN





Penelitian dilaksanakan di Desa Sukamanah, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung pada bulan Oktober 2023. Penentuan responden atau narasumber dilakukan dengan teknik snowball yaitu dengan menemukan narasumber kunci sebagai sumber informan yang potensial (Lenaini, 2021). Responden pada penelitian ini merupakan penduduk asli Desa Sukamanah dan merupakan masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai Tumbuhan Jombang dan pemanfaatannya. Setelah wawancara, narasumber kunci memberikan rekomendasi responden lain yang juga memanfaatkan daun Jombang. Responden terpilih akan diberikan daftar pertanyaan melalui wawancara bebas (open ended) dan wawancara semi terstruktur (Nurdiani, 2014).



Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung Use Value untuk mengevaluasi nilai guna dari tumbuhan. Semakin tinggi nilai UV maka semakin tinggi pula kegunaan dari tumbuhan tersebut (Tardio & Pardo de Santayana, 2008). Use Value dihitung dengan membagi jumlah kegunaan tumbuhan per-spesies dengan jumlah total narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 16 narasumber tumbuhan jombang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Dengan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan berupa daun yang masih muda, akar, dan daun yang sudah dikeringkan. Warga biasa mendapatkan tumbuhan jombang dari sekitar pemukiman seperti pada halaman-halaman rumah. Karena Desa Sukamanah berada di daerah yang asri dan masih sangat dekat dengan alam. Tumbuhan jombang ditemukan sangat banyak dengan penyebaran yang sangat mudah dengan bantuan vektor angin dan kondisi alam yang mendukung. Masyarakat 100% mendapatkan tumbuhan ini dari alam dan tidak ada yang menanam tumbuhan jombang karena tumbuhan ini termasuk tumbuhan liar yang mudah berkembang. Daun jombang dimanfaatkan dengan cara direbus yang kemudian air rebusan tersebut dikonsumsi.

Tabel 1. Cara Pengolahan dan Tujuan Pemanfaatan

No.	Racikan Hasil Wawancara	Proses Pengolahan	Hasil	Bagian Yang Digunakan	Tujuan
1.	Daun dan akar direbus dengan 2 gelas air (300 ml) yang di didihkan hingga menyusut menjadi 1 gelas (150ml)	 <p>(Dokumentasi Pribadi, 2023)</p>	 <p>(Dokumentasi Pribadi, 2023)</p>	Daun dan Akar	Obat flu
2.	Daun yang dikeringkan direbus dengan 2 gelas air (300 ml) yang di didihkan hingga menyusut menjadi 1 gelas (150ml)	 <p>(Dokumentasi Pribadi, 2023)</p>	 <p>(Dokumentasi Pribadi, 2023)</p>	Daun muda yang dikeringkan	Obat Flu

3.	4-5 helai daun direbus dengan 2 gelas air (300 ml) yang di didihkan hingga menyusut menjadi 1 gelas (150 ml)	 (Dokumentasi Pribadi, 2023)	 (Dokumentasi Pribadi, 2023)	Daun muda segar	Obat lambung
----	--	--	---	-----------------	--------------

Berdasarkan Tabel 1 terdapat tiga metode pengolahan dalam pemanfaatan tumbuhan jombang. Dengan persentase 62,5% diantaranya merebus daun jombang secara langsung, 25% mengeringkan daun terlebih dahulu sebelum direbus, dan 12,5% terakhir merebus bagian daun dan akar. Pemanfaatan tumbuhan jombang yang pertama sebagai obat lambung. Berdasarkan hasil wawancara satu akar dan 4-5 helai daun jombang yang masih muda digodok (direbus) dengan dua gelas air hingga airnya menyusut menjadi satu gelas. Hasil rebusan akar dan daun jombang kemudian dikonsumsi. Adapun untuk dosis pemakaian air rebusan dikonsumsi ketika gejala muncul saja. Mengutip dari Jin dkk (2011) tumbuhan jombang merupakan obat herbal yang sering digunakan untuk gangguan pencernaan. Hal ini berhubungan dengan mekanisme pengosongan lambung. Selain itu tumbuhan jombang dimanfaatkan sebagai obat flu dengan cara mengeringkan daun jombang kemudian digodok (direbus). Ekstrak daun jombang dapat menghambat replikasi virus influenza (He dkk, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara sebagai narasumber pada Tabel 1 81.25% pemanfaatan daun jombang sebagai obat lambung saja. Sedangkan 18.75% diantaranya memanfaatkan daun jombang sebagai obat lambung dan obat flu. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan jombang narasumber didapatkan secara turun temurun dari orang tua. Adapun nilai guna (UV) dari tumbuhan ini sangat rendah yaitu 0,125 karena pemanfaatan yang diketahui oleh narasumber sedikit. Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan akses informasi berdasarkan usia orang tua narasumber dan lainnya. Manfaat tumbuhan jombang sangat beragam karena mengandung beberapa senyawa aktif yang berkhasiat. Mengutip dari Kisiel & Barszcz (2000) jombang mengandung flavonoid, kumarin, asam fenolat dan turunannya. Selain itu tumbuhan ini memiliki beberapa senyawa aktif yang bersifat koleretik, diuretic, dan anti inflamasi, antioksidan, dan anti kanker (Schutz dkk 2006; Bae dkk 2005; Jeon dkk, 2008).

Tabel 2. Kandungan Pada Tumbuhan Jombang

No.	Kandungan	Bagian Tumbuhan	Referensi
1.	Asam Fenolat	Daun	Kisiel & Barszcz, 2000; Ivanov, I. G., 2014; C.O. Tettey, et al., 2014
2.	Triterpenoid	Daun	Koh, dkk., 2010; Diaz dkk 2018; Mir dkk 2013
3.	Flavonoid	Daun, Herba, Akar	Winarti dkk 2007 ; Jassim dkk 2012; Mir dkk 2013; Li, dkk, 2014; Petkova dkk, 2015; Azhari & Apriliana, 2016; Jedrejek dkk 2019; Widayanti & Supriyati, 2019
4.	Alkaloid	Daun, herba, akar	Jassim dkk 2012; Mir dkk 2013; Azhari & Apriliana, 2016; Diaz dkk 2018
5.	Saponin	Daun, herba, akar	Winarti dkk 2007; Jassim dkk 2012; Mir dkk 2013
6.	Tanin	Daun, herba	Winarti dkk 2007; Winarti dkk 2007; Tadjudin dkk, 2020.

Pemanfaatan Tanaman Jombang sering digunakan sebagai tanaman obat pada permasalahan flu dan pencernaan. Hal ini berkaitan dengan aktivitas farmakologis dari Tanaman Jombang seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2 adanya komponen senyawa aktif berupa flavonoid, alkaloid, tanin, dan saponin. Terdapat berbagai aktivitas dari senyawa-senyawa tersebut diantaranya adalah sebagai antioksidan, antifibrosis, hepatoprotektif, antijamur, antibakteri, anti inflamasi, anti influenza, antidepresan, antiproliferatif, hingga mempercepat pengosongan lambung. (Ali & Halimah, 2020).

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Sukamanah dapat mendapatkan tumbuhan ini dari halaman maupun lingkungan sekitar rumah dan tidak menanamnya. Adapun pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan jombang didapatkan dari orang tua atau kakek nenek secara turun temurun. Daun jombang dimanfaatkan dengan cara direbus yang kemudian air rebusan tersebut dikonsumsi sebagai tumbuhan obat 81.25% untuk lambung dan 18.75% untuk flu. 62,5% diantaranya merebus daun jombang secara langsung, 25% mengeringkan daun terlebih dahulu sebelum direbus, dan 12,5% terakhir merebus bagian daun dan akar Adapun nilai guna (UV) dari tumbuhan ini sangat rendah dikarenakan pemanfaatan yang diketahui oleh narasumber sedikit.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, N. A., & Halimah, E. (2020). BERBAGAI AKTIVITAS FARMAKOLOGI TANAMAN JOMBANG (*Taraxacum officinale* Webb.). *Farmaka*, 18(1), 85-93.
- Azhari, N. T. P., & Apriliana, E. (2016). Peranan jombang (*Taraxacum officinale*) sebagai hepatoprotektor. *Jurnal Majority*, 5(5), 32-36.
- Badrunasar E. & Santoso HB. (2016). Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat. Forda Press, Bogor
- Bae, T. W., H. R. Park, Y. S. Kwak, H. Y. Lee, & S. B. Ryu. 2005. Agrobacterium tumefaciens-mediated transformation of medicinal plant *Taraxacum platycarpum*. *Plant Cell, Tissue and Organ Culture*, 80: 51-57
- Dalimartha S. (2008). Ensiklopedi tanaman obat indonesia. Jakarta: Dinamika Media
- Destryana, A., & Ismawati, I. (2019). Etnobotani dan penggunaan tumbuhan liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Madura. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2), 1-8.
- Díaz, K., Espinoza, L., Madrid, A., Pizarro, L., & Chamy, R. (2018). Isolation and identification of compounds from bioactive extracts of *Taraxacum officinale* Weber ex FH Wigg. (Dandelion) as a potential source of antibacterial agents. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2018.
- He, W., Han, H., Wang, W., & Gao, B. 2011. Anti-influenza virus effect of aqueous extracts from dandelion. *Virology journal*, 8(1), 538
- Ivanov, I. G. 2014. Polyphenols content and antioxidant activities of *Taraxacum officinale* FH Wigg (dandelion) leaves. *International journal of pharmacognosy and phytochemical research*, 6(4), 889-893.
- Jafar, J., & Djollong, A. F. (2018). Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 7(3), 198.
- Jassim, A. K. M., Farhan, S. A., & Noori, O. M. (2012). Identification of dandelion *Taraxacum officinale* leaves components and study its extracts effect on different microorganisms. *Al-Nahrain Journal of Science*, 15(3), 7-14.
- Jin, Y. R., Jin, J., Piao, X. X., & Jin, N. G. 2011. The effect of *Taraxacum officinale* on gastric emptying and smooth muscle motility in Rodents. *Neurogastroenterology & Motility*, 23(8), 766-e333.
- Jedrejek, D., Lis, B., Rolnik, A., Stochmal, A., & Olas, B. (2019). Comparative phytochemical, cytotoxicity, antioxidant and haemostatic studies of *Taraxacum officinale* root preparations. *Food and Chemical Toxicology*, 126, 233-247.
- Jeon, H. J., H. J. Kung, H. J. Jung, Y. S. Kang, C. J. Lim, Y. M. Kim, & E. H. Park. 2008. Antiinflammatory activity of *Taraxacum officinale*. *Journal of Ethnopharmacology*, 115: 82-88.
- Kastolani, W., & Setiawan, I. (2018). PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH KOTORAN SAPI DI DESA SUKAMANAH KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG UNTUK MENDUKUNG PROGRAM CITARUM HARUM. *Jurnal Abmas*, 20(1), 79-85.
- Kusuma W, D., Ekasari, W., Witono, J. R., & Purnobasuki, H. (2016). *Toga Indonesia*. Airlangga University Press.

- Kisiel, W. & B. Barszcz. 2000. Further sesquiterpenoids and phenolics from *Taraxacum officinale*. *Fitoterapia*, 71: 269-273.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Mir, M. A., Sawhney, S. S., & Jassal, M. M. S. (2013). Qualitative and quantitative analysis of phytochemicals of *Taraxacum officinale*. *Wudpecker Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 2(1), 1-5.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Petkova, N., Ivanov, I., Topchieva, S., Denev, P., & Pavlov, A. (2015). Biologically active substances and in vitro antioxidant activity of different extracts from dandelion (*Taraxacum officinale*) roots. *Scientific Bulletin. Series F. Biotechnologies*, 19, 190-7.
- Setiawan, H., & Qiptiyah, M. (2014). Kajian etnobotani masyarakat adat suku moronene di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 3(2), 107-117.
- Schutz, K., R. Carle, & A. Schieber. 2006. *Taraxacum* -A review on its phytochemical and pharmacological profile. *Journal of Ethnopharmacology*, 107: 313 -323
- Syamsuhidayat S, Hutapea J R. (2003). *Inventaris tanaman obat*. Jakarta: Balitbangkes Depkes RI
- Tadjudin, H. D. S., Shofiah, M. S., Aini, S. A., & Darmawan, A. (2020). Penggunaan dandelion (*Taraxacum officinale*) dalam pakan terhadap performa kalkun (*Meleagris gallopavo*). *Jurnal Ilmu nutrisi dan Teknologi Pakan*, 18(1), 19-23.
- Tardio J, Pardo-de-Santayana M. (2008). Cultural Importance indices: a comparative analysis based of the useful wild plants of Southern Cantabria (Northern Spain). *Econ Bot* 62: 24-39
- Tettey, C. O., Ocloo, A., Nagajyothi, P. C. N., & Lee, K. D. 2014. An in vitro analysis of antiproliferative and antimicrobial activities of solvent fractions of *Taraxacum officinale* (Dandelion) leaf. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*. Vol. 4 (03), pp. 041 -045,
- Tilaar, D. M. (2017). *The power of jamu: kekayaan dan kearifan lokal Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Walujo, E. B. (2017). Sumbangan ilmu etnobotani dalam memfasilitasi hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*, 7(2)
- Widayanti, E., & Supriyati, N. (2019). Identifikasi Tanaman Jombang (*Taraxacum Officinale*) Yang Tumbuh Di Batu Malang. *Jurnal Ilmiah Sains*, 19(1), 41-45.
- Winarti, W. I. W. I., Djamil, R., & Yuniasari, I. N. D. A. H. (2007). Identifikasi Senyawa Flavonoid dalam Fraksi n-Butanol *Taraxacum officinale*, Asteraceae. *Ikatan Apoteker Indonesia*, 5(2), 59-66.
- Yarnell E, Abascal K. (2009). Dandelion (*taraxacum officinale* and *t mongolicum*). *Integrative Medicine*. ; 8(2):306-12.